

# Implementasi Pembelajaran Metode *Flipped Classroom* untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berani Melalui Tokoh Ali bin Abi Thalib dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MAN Blora

Fahma Hurrosatud Diyanah<sup>1✉</sup>, Rahmad Agus Hartanto<sup>2</sup>, Mujab Mashudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Progam Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, 65324, Indonesia.

✉Corresponding Author: [fahmadiyanah@gmail.com](mailto:fahmadiyanah@gmail.com)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                                      | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Timeline</b><br><i>Accepted</i> : 03/01/2026<br><i>Revised</i> : 17/06/2026<br><i>Online</i> : 28/07/2026<br><i>Published</i> : 31/07/2026<br><b>Keyword:</b><br><b>Flipped Classroom, Critical Thinking, Ali bin Abi Thalib, ISH Learning</b> | <p><i>Critical thinking is the ability to reflect and consider reasons carefully before making a decision. Critical thinking is one of the main aspects in students' intellectual development. With critical thinking skills, students can be equipped to compete in the 21st century. Character education in the 21st century consists of 4Cs, namely critical thinking, creativity, communication, and collaboration. This study examines the implementation of the Flipped Classroom method in learning Islamic Cultural History (SKI) to develop students' ability to think critically and their courage through the example of Ali bin Abi Thalib at MAN Blora. The method used is qualitative research with a field approach that collects data through interviews and observations. The results show that Flipped Classroom is effective in improving conceptual understanding, critical thinking skills, being able to collaborate, and students' courage to express their opinions, as evidenced by the active response of students when discussing in class and the change in students being more courageous in conveying arguments. Independent learning through digital materials at home followed by active discussions in class has succeeded in integrating the exemplary values of Ali bin Abi Thalib. The main obstacles include the preparation of digital materials by teachers and student adaptation to independent learning. In conclusion, this method is in accordance with the needs of 21st century education, capable of creating dynamic and student-centered learning.</i></p> |
|                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>ABSTRAK</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

**Kata Kunci:**  
*Flipped Classroom*, Berpikir Kritis, Ali bin Abi Thalib, Pembelajaran SKI



Jurnal Pendidikan Sejarah  
work is licensed under a  
[Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk merefleksikan dan mempertimbangkan alasan secara matang sebelum mengambil keputusan. Critical thinking menjadi salah satu aspek utama dalam pengembangan intelektual siswa. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menjadikan bekal siswa untuk bersaing di era abad 21. Pendidikan karakter era abad 21 terdiri dari 4C yaitu critical thinking, creativity, communication, dan collaboration. Penelitian ini mengkaji implementasi metode Flipped Classroom dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan keberanian siswa melalui keteladanan Ali bin Abi Thalib di MAN Blora. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan Flipped Classroom efektif meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, mampu berkolaborasi, dan keberanian siswa berpendapat dibuktikan dengan adanya respon aktif siswa ketika berdiskusi di kelas serta adanya perubahan siswa lebih berani dalam menyampaikan argumen. Pembelajaran mandiri melalui materi digital di rumah diikuti diskusi aktif di kelas berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Ali bin Abi Thalib. Kendala utama meliputi persiapan materi digital guru dan adaptasi siswa terhadap pembelajaran mandiri. Kesimpulannya, metode ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21, mampu menciptakan pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa.

---

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam abad 21 ini sangat penting untuk menjadi generasi yang unggul dan memiliki daya saing kuat. Pada abad 21 ini, beberapa teknik dalam pembelajaran perlu diubah. Dalam (Živković, 2016), teknik belajar dengan menghafalkan sudah kurang sesuai dengan target pembelajaran yang memiliki output pemahaman dan pengetahuan yang bermakna. Menurut (Keislaman, n.d.) bahwa abad 21 merupakan abad globalisasi yang menuntut untuk memiliki beragam

keterampilan dalam pendidikan. Dengan keterampilan yang dimiliki maka dapat memiliki jiwa saing yang tinggi. Maka dalam hal ini pendidikan memiliki andil yang sangat kuat untuk mempersiapkan generasi penerus yang menguasai berbagai bidang keterampilan dan inovasi, (Meilani & Aiman, 2020). Dalam karangan (Undari, M.Darmansyah, 2023) pendidikan karakter era abad 21 terdiri dari 4C yaitu *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*. Dalam hal ini, peserta didik perlu penguasaan pada keterampilan tersebut agar tidak kalah dengan perkembangan abad 21.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan segala aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, teknologi, pengetahuan, maupun karakter (Ilham, 2019). Secara luas, pendidikan adalah kehidupan, artinya pendidikan mencakup seluruh pengetahuan yang berlangsung seumur hidup (Blossfeld, H. P., & Von Maurice, 2019). Pendidikan berupaya membuat proses pembelajaran lebih aktif agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Guru menjadi salah satu komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran (Hidayah, A., & Syahrani, 2022). Salah satu instrumen pembelajaran yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum merupakan jantung dari pendidikan (Kartika & Wahyuni, 2022).

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum sendiri menjadi acuan bagi setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indonesia telah melakukan beberapa perubahan kurikulum. Pada awal pendidikan di

Indonesia, digunakan kurikulum 1974 yang disebut RPP Dekomposisi. Seiring waktu, kurikulum terus berubah dari tahun ke tahun (Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, 2022). Kurikulum merupakan gambaran pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi bagi masa depan bangsa. Strategi kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang memengaruhi pembangunan bangsa (Marisa, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan Program Merdeka Belajar yang dimulai dengan sekolah penggerak. Program ini mempersiapkan sekolah untuk menciptakan siswa berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menata ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka diterima karena visi dan misi pendidikan Indonesia adalah menciptakan siswa berkualitas yang mampu bersaing dalam segala aspek kehidupan (Fauzi, 2022).

Dalam (Nasution, 2021) Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai kebebasan berpikir, kemandirian dalam berkreasi, dan apresiasi terhadap perubahan zaman. Kurikulum Merdeka akan mewujudkan pembelajaran aktif bagi siswa. Kurikulum ini memberikan penyempurnaan pada sistem pendidikan di Indonesia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sederhana (Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, 2022). Dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka menuntut kebebasan ekspresi kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinovasi dan berpikir kreatif. Strategi pembelajaran dan penggunaan media dalam implementasi Kurikulum Merdeka memudahkan siswa untuk berpikir kreatif. Dengan demikian,

implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan kebebasan kemampuan berpikir kreatif siswa dan kemandirian mereka (Daga, 2021). Keberadaan Kurikulum Merdeka membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dan karakter positif yang lebih tangguh, serta mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih siap dan percaya diri. Sementara itu, kurikulum sebelumnya tidak menekankan kemampuan berpikir kreatif siswa karena hanya berfokus pada pemahaman materi (Muliardi, 2023). Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kajian ini yaitu model *flipped classroom*, dengan pembelajaran *flipped classroom* siswa dapat mempelajari materi dan menyiapkan materi yang akan dipelajari sebelum memasuki kelas (Awidi, Isaiah T. and Paynter, 2019).

*Flipped classroom* (pembelajaran terbalik) merupakan salah satu model *blended learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka (sinkron) dengan belajar mandiri (asinkron). Pembelajaran tatap muka berlangsung secara langsung saat pertemuan di kelas, di mana siswa dapat berdiskusi dengan guru dan teman sekaligus serta memperoleh umpan balik secara *real-time* (Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, 2021). Sementara itu, pembelajaran asinkron bersifat mandiri, di mana siswa mempelajari materi melalui berbagai media digital yang dapat diakses kapan saja. Sehingga membuat siswa dapat mengasah pola pikir untuk berpikir kritis.

Berpikir kreatif dan berani menyampaikan pendapat merupakan salah satu keteladanan dari tokoh *khulafaurrosyidin* yang bernama Ali bin Abi Thalib. Pengembangan karakter yang diperoleh generasi saat ini merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kehidupan manusia

terutama umat Islam. Sumber inspirasi utama yang dijadikan sebagai contoh adalah sikap para pemimpin terdahulu dalam sejarah Islam (Auliyah et al., 2024). Keteladanan akhlak yang dimiliki oleh *khulafaurrosyidin* dapat menjadikan transfer karakter pada generasi penerus. Salah satunya karakter Ali bin Abi Thalib yang memiliki teladan sebagai pemimpin yang memiliki sifat keberanian serta ketabahan di medan perang dan adil dalam menegakkan hukum (Auliyah et al., 2024). Nilai karakter ini dapat dijadikan keteladanan melalui sejarah keislaman untuk membentuk karakter siswa. Jika diterapkan dalam kehidupan realita dan berkelanjutan maka dampak karakter Ali bin Abi Thalib dapat memberikan dampak baik bagi para masyarakat. Dengan demikian pengembangan karakter dengan meneladani sikap Ali bin Abi Thalib dapat dilatih melalui pembelajaran yang membentuk karakter siswa dengan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan argumen. Metode *flipped classroom* ini menjadi acuan utama yang diterapkan dalam pembelajaran siswa. Sebagian sumber sejarah banyak menjelaskan terkait karakter *khulafaurrosyidin* yang dapat membantu siswa untuk memahami dan meneladani sikap Ali bin Abi Thalib (Mardiah, A., Batubara, R. A., Juliani, S. F., & Nasution, 2023).

Sebuah penelitian menarik oleh Lestari dan timnya (2021) mengkaji bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin dapat diadaptasi untuk membentuk karakter mahasiswa di era digital. Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan berbasis webinar, tim peneliti berhasil membuktikan bahwa keteladanan para khalifah pertama Islam tetap relevan untuk mengasah jiwa kepemimpinan generasi masa kini. Metode yang digunakan cukup sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, penentuan peserta

sasaran, hingga pembagian peran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan. Senada dengan itu, penelitian (Jundi, 2020) yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan Islam. Dalam studinya, Jundi menunjukkan bagaimana figur Rasulullah SAW dan para sahabat utama dapat menjadi *role model ideal* dalam pembentukan karakter generasi muda muslim. Kedua penelitian ini sama-sama menggarisbawahi bahwa nilai-nilai luhur para pendahulu umat Islam tidak lekang oleh waktu. Dalam penelitian yang lain juga skripsi milik (Azizah, 2022) penelitian Azizah bertujuan untuk menganalisis pengaruh model tersebut terhadap peningkatan *self-confidence* dan keterampilan literatur siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan model *pretest-posttest control group design*, melibatkan siswa kelas X IPA sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Adapun hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) baik untuk *self-confidence* maupun literasi informasi, membuktikan bahwa *Flipped Classroom* berpengaruh positif terhadap kedua aspek tersebut. Temuan ini memperkuat relevansi model pembelajaran inovatif dalam memenuhi tuntutan pendidikan modern.

Dalam konteks ini, peneliti berupaya menyoroti aspek akhlak dari Ali bin Abi Thalib secara lebih mendalam. Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yang juga mengkaji nilai-nilai keteladanan para khalifah, peneliti memberikan penekanan khusus pada aplikasi nilai karakter Ali bin Abi Thalib melalui metode *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah pada siswa MA.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengadopsi pendekatan kajian lapangan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah sebagai media pembentuk karakter peserta didik. Data diperoleh melalui penelitian lapangan meliputi tas aktivitas wawancara, observasi, menganalisis data yang diperoleh, dan melakukan uji validitas dan reliabilitas temuan data. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam ibrah materi sejarah kebudayaan Islam dengan meneladani karakter Ali bin Abi Thalib melalui pembelajaran *flipped classroom*.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi sumber-sumber relevan yang berasal dari narasumber yang terdiri dari guru SKI di MAN Blora. Selanjutnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan batasan masalah untuk memfokuskan analisis. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dari beragam sumber terpercaya. Data kemudian dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan relevansi dan kredibilitas sumber, sebelum akhirnya disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

## **HASIL**

### **Implementasi Pembelajaran Metode *Flipped Classroom* untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Berani Melalui Tokoh Ali bin Abi Thalib dalam Pembelajaran SKI pada Siswa**

Penerapan metode *Flipped Classroom* dalam pembelajaran SKI di MAN Blora dilakukan dengan berbagai tahapan yang terstruktur dan sistematis. Metode *Flipped Classroom* mengintegrasikan penggunaan teknologi yang dikolaborasikan untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode ini mulai diterapkan pada saat penerapan kurikulum Merdeka (Hasil Wawancara Oleh (PH) Guru Sejarah Di MAN, n.d.). Metode ini



diterapkan atas dasar mandat dari Waka Kurikulum yang mengharuskan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode salah satunya yaitu metode *Flipped Classroom*. Metode ini berkaitan dengan adanya penggunaan digital di era ini untuk memudahkan generasi Z dan *Alpha* dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dalam implementasinya, guru SKI membuat materi kreatif dengan mengembangkan berbagai sumber digital yang dapat diakses oleh siswa sebelum dimulai pembelajaran SKI di kelas. Dengan demikian dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran di kelas dengan banyaknya materi SKI yang perlu dipelajari. Adapun proses implementasi pembelajaran ini mencakup tiga aspek yakni persiapan, pelaksanaan, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Beberapa tahap yang dilakukan untuk mengimplementasikan metode *flipped classroom*. Hasil ini didapatkan dengan melakukan wawancara dengan beberapa guru SKI di MAN Blora pada tanggal 22 Juni 2025.

### ***Tahap Persiapan***

Pada tahap ini, guru melakukan beberapa persiapan sebelum memberikan materi yang akan dibahas di kelas. Beberapa guru dengan inisial bapak H, S, dan SH melakukan tahap persiapan dengan membuat video pembelajaran dan beberapa platform yang nantinya digunakan. “Biasanya saya mempersiapkan materi terlebih dahulu di H-2 pertemuan atau di pertemuan sebelumnya saya beri materi dan kemudian akan dibahas di kelas”. Ungkapan guru tersebut. Guru SKI menyiapkan materi sedemikian rupa bisa dengan video, *power point*, buku bacaan, dan kuis untuk digunakan di akhir pembelajaran.

Proses persiapan yang dilakukan oleh para guru ini sesuai dengan prinsip yang ada pada prinsip pembelajaran multimedia sesuai dengan

pendapat Mayer (Mayer, 2009) terlebih dalam pengembangan materi pembelajaran secara digital. Proses pembuatan video pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah pemahaman siswa selaras dengan prinsip koherensi dan *signaling*, di mana materi disajikan secara terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini menciptakan beban kognitif yang optimal, sehingga desain pembelajaran yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

Penggunaan platform *Book Creator* sebagai media distribusi materi mencerminkan pemahaman guru terhadap pentingnya aksesibilitas dalam pembelajaran digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Horn dan Staker dalam teori *Blended Learning* (Horn, M. B & Staker, 2011), keberhasilan pembelajaran campuran sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses siswa terhadap materi (Eka, F., Saiful, P., & Abdul, 2025). Pemilihan platform yang ramah pengguna ini memperhatikan aspek praktis dan teknis yang dapat mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran (Faris & Siregar, 2025).

Fitur monitoring aktivitas belajar melalui *Book Creator* menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran adaptif dan personalisasi, sebagaimana dikemukakan Bergmann dan Sams dalam penelitian (Munawwarah, 2023). Kemampuan untuk memantau interaksi siswa dengan materi memungkinkan guru melakukan penyesuaian dan intervensi secara tepat, sesuai kebutuhan individu. Pendekatan ini juga mendukung *self-regulated learning*, di mana siswa dapat mengatur ritme belajarnya sendiri, sementara guru tetap memastikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan oleh Bapak H, S, dan SH mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kerangka *Technological Pedagogical*

*Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh (Koehler, M. J., & Mishra, 2006). Integrasi antara teknologi *Book Creator* dan video pembelajaran, pedagogi (desain pembelajaran yang memudahkan pemahaman), dan konten keteladanan perilaku Ali bin Abi Thalib menunjukkan pendekatan holistik dalam merancang pembelajaran yang efektif di era digital.

### ***Tahap Pelaksanaan***

Dalam tahap pelaksanaan ada 2 tahap juga yang dilalui, yakni tahap pra-kelas dan ketika di kelas. Pada saat pra-kelas, guru memberikan materi sebelum dimulai pertemuan. Biasanya materi ini diberikan ketika H-2 pembelajaran atau pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran, siswa diwajibkan untuk membaca dan mempelajari materi yang telah diberikan guru melalui grup *whatsapp*. Pada tahap ini cukup membuat siswa lebih mudah memahami materi karena materi telah diberikan terlebih dahulu untuk dipelajari.

Salah satu siswi kelas XII juga mengutarakan bagaimana metode ini dilaksanakan. "Biasanya guru memberikan materi dan video melalui grup kemudian kami mempelajari di rumah. Metode pembelajaran seperti ini bagi saya lebih menarik dan tidak membosankan sehingga saya juga lebih berani dalam bertanya ataupun mengutarakan argumentasi karena saya sebelumnya telah mempelajari materi yang sudah diberikan". Ujar salah satu siswi kelas XII. Materi SKI yang tergolong banyak dan perlu waktu ekstra untuk membaca beberapa materinya mungkin cocok dengan metode ini.

Kedua, tahap ketika di kelas. Saat materi telah diberikan kemudian guru dan siswa melakukan diskusi lebih lanjut untuk membahas materi

yang telah dipelajari sebelumnya. “Dengan metode ini, siswa dirasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kaitannya dengan meneladani perilaku berani dan berpikir kritis Ali bin Abi Thalib bisa tercerminkan melalui metode ini, karena siswa lebih cenderung mudah paham dengan apa yang dia lihat, misalnya biasanya saya menayangkan video-video tentang kisah *khulafaurrosyidin* dan di sanalah siswa melihat bagaimana perilaku tokoh-tokoh terdahulu dan kemudian akhirnya terlihat bahwa siswa tersebut paham dan meneladani sifat Ali bin Abi Thalib. Sifat tersebut terlihat ketika mereka berani bertanya dan saling mengutarakan pendapat meskipun belum maksimal”. Jelas bapak H. “Saat usai pembelajaran, saya selalu memberikan tugas tambahan yang biasanya berupa resume atau kuis yang membantu siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi”. Senada dengan itu, bapak SH juga mengemukakan hal yang sama, “Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran SKI karena materi SKI yang begitu banyak sehingga membutuhkan waktu ekstra untuk mempelajari. Dalam materi SKI terkait Ali bin Abi Thalib dipelajari pada saat semester 2 kelas X, melalui metode ini jelas dapat menumbuhkan perkembangan siswa dalam berpikir kritis dan meneladani sikap Ali bin Abi Thalib. Dengan metode ini juga memudahkan siswa untuk menghafal beberapa nama tokoh yang sulit diingat.”

Pola pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak H, S, dan SH menunjukkan keselarasan dengan model *Flipped Learning Network* (FLN) yang diperkenalkan oleh (Hamdan, Noora & Mcknight, 2013). Model ini berdiri pada empat pilar utama: *Flexible Environment*, *Intentional Content*, *Learning Culture*, dan *Professional Educator*. Kebijakan memberikan akses materi dua hari sebelum pertemuan mencerminkan penerapan *Flexible*

*Environment*, di mana siswa memperoleh kebebasan dalam mengatur waktu dan lokasi belajar mereka.

Aktivitas pra-kelas yang meliputi pembuatan catatan dan penyusunan pertanyaan menunjukkan penerapan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa sebelum berinteraksi dengan guru dan rekan sekelas. Pendekatan ini juga selaras dengan *konsep Just in Time Teaching (JiT)* yang dikembangkan oleh (Novak, G, Patterson, ET, Gavrin, AD, dan Christian, 1999), di mana persiapan awal siswa memungkinkan pembelajaran tatap muka menjadi lebih terfokus dan efisien.

Pada tahap aktivitas di dalam kelas, terlihat penerapan Taksonomi Bloom yang direvisi (Anderson, L.W., Krathwohl, 2001), di mana aspek kognitif dasar seperti mengingat dan memahami dipersiapkan di rumah, sementara level yang lebih tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dikembangkan melalui diskusi di kelas. Strategi ini memanfaatkan waktu interaksi langsung untuk mengasah *higher-order thinking skills (HOTS)*.

Penggunaan *Quizizz* sebagai instrumen evaluasi menggambarkan penerapan prinsip *Assessment for Learning (AfL)* yang diusung oleh (Berry. R, 2008). Alat ini memungkinkan penilaian formatif secara *real-time* serta pemberian umpan balik segera. Kemampuan untuk memonitor progres dan hasil belajar siswa juga mendukung pembelajaran berbasis data (*data driven instruction*), memfasilitasi penyesuaian strategi mengajar sesuai dengan pemahaman siswa (Faris & Siregar, 2025).

Tingkat partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, sebagaimana dilaporkan guru SKI, mengindikasikan terciptanya lingkungan belajar

yang mendorong *student engagement*. Fenomena ini sejalan dengan *Self Determination Theory* (Ryan, R.M, dan Deci, 2000), di mana motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa kompeten dan terkoneksi dengan materi. Persiapan sebelum kelas membangun kepercayaan diri siswa untuk terlibat secara dinamis, menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

### ***Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran***

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru SKI menggunakan beberapa media pembelajaran untuk memudahkan proses belajar siswa, seperti *Power Point* untuk presentasi, video pembelajaran, *Google Drive* *Whatsapp Group*, *Quizziz* untuk evaluasi pemahaman materi.

Ungkap lagi seorang siswi kelas XII bernama Balqist, "Dalam pembelajaran yang menggunakan beberapa metode ini membuat saya dan teman-teman lebih senang, tertarik, dan tidak mudah bosan. Terkadang pak SH menggunakan metode dengan memberikan materi secara berkelompok dan menampilkan film kemudian kita diberi tugas resume. Metode ini membuat kita lebih paham karena tidak monoton di kelas, selain itu dapat membuat kita berpikir lebih aktif dan kritis".

Salah satu aspek paling menarik yang terungkap adalah unsur menyenangkan dalam belajar. Balqist dengan jelas mengekspresikan antusiasnya terhadap proses pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip fundamental teori humanistik (Dahar, wilis, 2011). Ungkapannya seperti "Saya dan teman-teman lebih senang, tertarik, dan tidak mudah bosan". dan "Metode ini membuat kita lebih paham karena tidak monoton di kelas, selain itu dapat membuat kita berpikir lebih aktif dan kritis" bukan sekadar komentar biasa, melainkan bukti nyata bahwa pengalaman belajarnya

berhasil menyentuh sisi emosional yang positif. Di sini, suasana belajar yang menyenangkan tidak hanya berperan sebagai penyemangat sesaat, tetapi menjadi fondasi kuat untuk membangkitkan keterlibatan dan motivasi alami siswa (Faris & Siregar, 2025).

Aspek lain yang tak kalah penting adalah kebebasan dalam belajar. Pendekatan *Flipped Classroom* memberi siswa kendali penuh atas proses pembelajaran mereka. Fasilitas seperti "bisa memutar ulang video jika belum paham" benar-benar menegaskan prinsip *self-directed learning* yang menjadi jantung teori humanistik. Setiap murid diberi ruang untuk menentukan ritme belajarnya sendiri, mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan dalam cara dan kecepatan menyerap pengetahuan.

Lebih dari itu, pemenuhan kebutuhan individual juga menjadi sorotan utama. Fleksibilitas dalam mengakses materi memungkinkan siswa belajar sesuai gaya dan kemampuan masing-masing. Perhatian terhadap kenyamanan belajar misalnya melalui metode evaluasi yang tidak memberatkan secara fisik menunjukkan pendekatan holistik dalam memahami kebutuhan peserta didik.

Yang paling menggugah adalah bagaimana proses aktualisasi diri Balqist terlihat begitu nyata. Kemampuannya menyiapkan pertanyaan di rumah, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mengasah pemikiran kritis merupakan tanda jelas dari perkembangan personal. Ini selaras dengan filosofi humanistik yang mendorong siswa bukan sekadar menjadi penerima pasif, melainkan pembangun pengetahuan mereka sendiri. Melalui ungkapan sederhananya, Balqist membuka cakrawala pemahaman tentang bagaimana desain pembelajaran yang berfokus pada siswa mampu

mengubah pengalaman belajar menjadi sebuah petualangan personal penuh makna dan kegembiraan.

## **Efektivitas Metode *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran SKI**

### ***Tantangan Implementasi dan Solusi***

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI di MAN Blora pada 22-24 Juni 2025, penerapan *Flipped Classroom* menghadapi beberapa tantangan dari berbagai aspek:

#### *Perspektif Guru:*

Persiapan konten pembelajaran memakan waktu cukup lama. Guru harus menyiapkan video, materi digital, dan aktivitas interaktif, sekaligus meningkatkan kompetensi teknologi (Mishra & Koehler, 2006 dalam kerangka TPACK). Selain itu, bapak SH mengungkapkan bahwa "Di sisi lain beberapa siswa yang terkadang memiliki minat baca yang kurang dikarenakan banyak dari siswa MAN Blora tidak melanjutkan kuliah dan lebih memilih bekerja, hal tersebut membuat daya minat baca siswa yang kurang sehingga menjadi PR bagi guru bagaimana bisa membuat pembelajaran lebih menarik lagi."

#### *Perspektif Siswa:*

Beberapa siswa awalnya kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran mandiri. Seperti diakui Balqist, "Awalnya saya bingung karena harus belajar sendiri di rumah, tapi lama-lama terbiasa dan malah lebih paham." Hal ini sesuai dengan teori *Zone of Proximal Development* Vygotsky dalam (Putu Suardipa, 2020).

#### *Tantangan Teknis & Infrastruktur:*

Dikarenakan beberapa siswa MAN Blora adalah siswa yang mukim di Asrama MAN Blora, terkadang akses media pembelajaran tidak tersedia



selama 24 jam sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk mempelajari materi yang disediakan sebelumnya.

### ***Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa***

Implementasi metode ini memberikan perubahan signifikan dalam pembelajaran SKI:

#### ***Peningkatan Pemahaman Konseptual:***

Siswa datang ke kelas dengan pemahaman dasar lebih baik, memungkinkan diskusi lebih mendalam. Seperti diungkapkan Bapak H, "Siswa tidak sekedar tahu tentang materi, tetapi bisa menganalisis relevansinya dalam kehidupan dan meneladani sifat Ali bin Abi Thalib yang berupa keberanian dan pemikiran yang kritis sehingga dibuktikan dalam keberaniannya mengungkapkan argumen pada saat diskusi di kelas." Hal ini diperkuat oleh Balqist: "Sekarang lebih paham karena bisa belajar di rumah dan mengulang video."

#### ***Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:***

Diskusi kelas menjadi lebih dinamis, dengan pertanyaan tidak hanya mempertanyakan terkait "apa, bagaimana, dan di mana" namun juga bertanya tentang "mengapa". Dalam konsep ini secara tidak langsung mengartikan bahwa siswa mulai menganalisis dan berpikir kritis tentang apa yang telah siswa pelajari.

#### ***Aktualisasi Diri Siswa:***

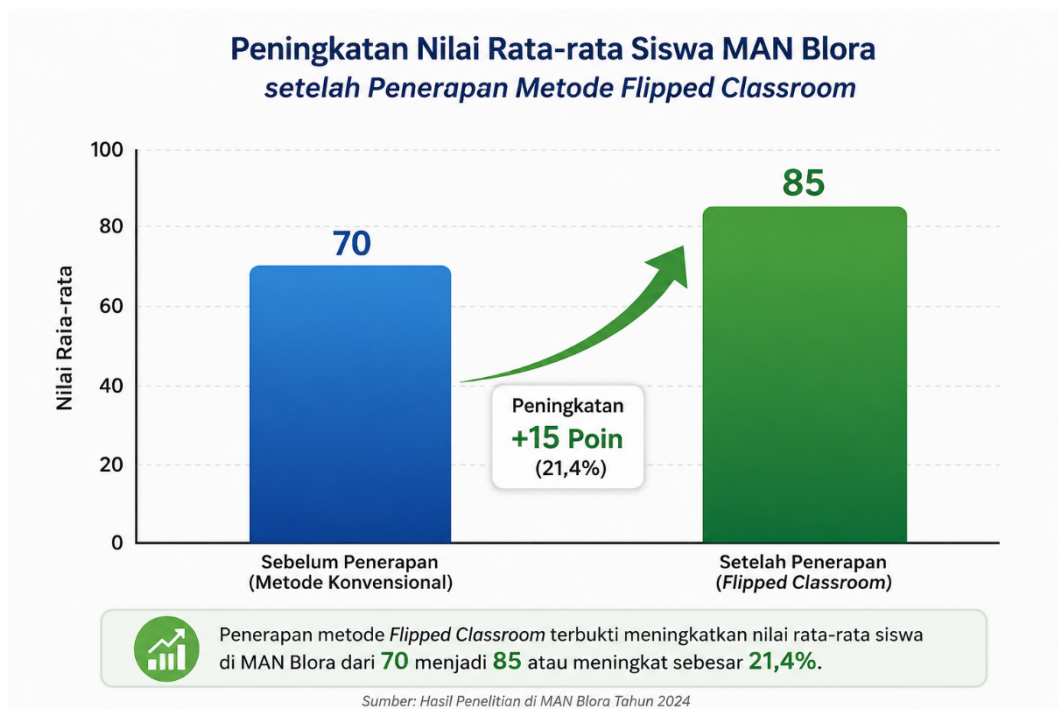
Seperti diungkapkan Balqist, "Saya dan teman-teman lebih berani berpendapat karena sudah punya bekal dari belajar di rumah." Pernyataan ini mencerminkan prinsip humanistik Maslow (2023) tentang lingkungan belajar yang mendukung aktualisasi diri.

### ***Transformasi Pembelajaran yang Bermakna***

Metode *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui pembelajaran mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta aktualisasi diri, dan mengurangi kesenjangan akademik lewat pendekatan yang fleksibel. Sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan *self-directed learning* dari Knowles, penerapan metode ini tidak hanya mampu mengoptimalkan hasil belajar, melainkan juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Faris & Siregar, 2025).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti pada penelitian milik (Latifah et al., 2024) yang memaparkan bahwa dengan menggunakan metode *flipped classroom* ini memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan dengan cara berdiskusi di kelas dapat mendorong kemampuan siswa untuk mengevaluasi dalam berbagai argumen dan menciptakan solusi serta ide baru sehingga mampu memaksimalkan siswa untuk berpikir kritis. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan *flipped classroom* terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuannya untuk menganalisis, evaluasi, inferensi, dan sintesis informasi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kelas dengan metode pembelajaran secara tradisional. Perubahan tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



**Gambar 1.** Peningkatan Nilai Rata-Rata

Hal ini membuktikan bahwa dalam metode *flipped classroom* dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat (Latifah et al., 2024). Senada dengan itu, (Khairunnisa, K., Mansur, H., & Salim, 2024) menuliskan hasil penelitiannya bahwa model *flipped classroom* mampu meningkatkan daya semangat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Penelitian yang lain (Siburian et al., 2023), dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan sikap berani siswa dapat meningkat karena dalam kegiatan pembelajaran *flipped classroom* siswa dituntut untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan dan kemudian dianalisis mandiri serta mencari sumber dan mengemukakan pendapat lain (Siburian et al., 2023). Kegiatan dengan metode ini kan lebih banyak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis dan berani (Inayah, S., Septian, A., & Komala, 2021). Sehingga peran guru sebagai fasilitator dalam

pembelajaran dan lingkungan campuran yaitu antara di kelas dengan secara daring (Nurhayati, R., Waluya, S. B., & Asih, 2019).

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Blora berhasil menciptakan transformasi signifikan dalam proses belajar mengajar. Metode yang memadukan teknologi digital dengan pembelajaran tatap muka ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi, khususnya dalam meneladani nilai-nilai keteladanan Ali bin Abi Thalib. Tahapan implementasi yang terdiri dari persiapan materi digital, pembelajaran mandiri di rumah, dan diskusi mendalam di kelas, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern seperti teori konstruktivisme Piaget dan konsep *self-directed learning Knowles*.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan berpikir kritis pada siswa, terlihat dari kualitas pertanyaan dan argumentasi yang mereka ajukan selama diskusi kelas. Siswa tidak lagi sekadar menghafal materi, tetapi mampu menganalisis relevansi nilai-nilai sejarah dengan kehidupan kontemporer. Selain itu, metode ini juga berhasil menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, sebagaimana tercermin dalam testimoni Balqist yang merasa lebih percaya diri berpartisipasi setelah mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Perkembangan ini sejalan dengan teori aktualisasi diri Maslow dan prinsip pembelajaran humanistik.

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi metode ini tidak lepas dari tantangan. Guru menghadapi kendala dalam menyiapkan materi digital yang memadai, sementara beberapa siswa membutuhkan

waktu untuk beradaptasi dengan pola belajar mandiri. Solusi seperti pelatihan TPACK bagi guru dan pendekatan personalisasi pembelajaran berhasil mengatasi sebagian besar kendala tersebut. Fleksibilitas dalam mengakses materi melalui berbagai platform digital juga menjadi kunci keberhasilan metode ini dalam menjawab kebutuhan generasi Z dan *Alpha* yang melekat dengan teknologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *Flipped Classroom* bukan sekadar strategi pembelajaran temporer, melainkan sebuah pendekatan holistik yang mampu mentransformasi pengalaman belajar SKI menjadi lebih bermakna. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hasil belajar di abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Temuan ini memperkuat argumen bahwa inovasi pedagogis berbasis teknologi, ketika diimplementasikan dengan tepat, dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran tradisional dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Metode *flipped classroom* dengan pendekatan ruang belajar di kelas ujian yang efisien dalam memperbaiki beragam aspek kemampuan berpikir kritis, seperti interpretasi, analisis, inferensi, penilaian, penjabaran, serta pengaturan diri. Karena mereka mempunyai pemahaman yang lebih tinggi mengenai teori dan keahlian yang lebih luas pada penerapan teori itu mengenai situasi aktual (Ma, 2023).

## KESIMPULAN

Implementasi metode *Flipped Classroom* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa melalui keteladanan Ali bin Abi Thalib di MAN

Blora. Metode ini menggabungkan pembelajaran mandiri di rumah dengan diskusi aktif di kelas, menggunakan teknologi seperti video, PowerPoint, dan platform digital. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Meskipun ada tantangan seperti adaptasi siswa dan persiapan materi oleh guru, metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa, sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Anderson, L.W., Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Auliyah, D. D., Rahayu, S., Habibah, N., & Ifendi, M. (2024). Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01(01), 23–38.
- Awidi, Isaiah T. and Paynter, M. (2019). The impact of a flipped classroom approach on student learning experience. *Computers and Education*, 269–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.013>
- Azizah, S. N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Self-Confidence dan Keterampilan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Biologi* [Universitas Islam Negeri Walisongo]. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18156/1/Skripsi\\_1808086007\\_Silvia\\_Nur\\_Azizah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18156/1/Skripsi_1808086007_Silvia_Nur_Azizah.pdf)
- Berry. R. (2008). *Assessment for Learning*. Aberdeen. Hong Kong University Press.
- Blossfeld, H. P., & Von Maurice, J. (2019). *Education as a lifelong process*. Springer Fachmedien Wiesbaden.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dahar, wilis, ratna. (2011). *Teori Teori belajar dan pembelajaran*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Eka, F., Saiful, P., & Abdul, B. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Waru Sidoarjo. *Jurnal Al l'tibar*, 12(1), 15–22.
- Faris, A., & Siregar, N. (2025). *Implementasi Metode Flipped Classroom Pada Materi Pembelajaran Cinta Kepada Rasul Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul*. 12(2), 86–95.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, A. A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Clasroom masa Pandemi Covid -19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.328>
- Hamdan, Noora & Mcknight, P. (2013). *Review of Flipped Learning*. 10.4236/ce
- Hasil Wawancara Oleh (PH) Guru Sejarah Di MAN.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Horn, M. B & Staker, H. (2011). *The Rise of K-12 Blended Learning*. Innosight Institute. Public Impact.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(8), 109–122.
- Inayah, S., Septian, A., & Komala, E. (2021). Efektivitas Model Flipped Classroom Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 138–144.
- Jundi, M. (2020). Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw. bagi Generasi Muda. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 41–59.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6193>
- Kartika, R. P., & Wahyuni, A. (2022). *Impact of Flipped Classroom on Elementary Students ' Creative Thinking in the Merdeka Curriculum*. 91–

- Keislaman, J. (n.d.). *S l a m i k a*. 7, 215–232.
- Khairunnisa, K., Mansur, H., & Salim, A. (2024). Implementasi Model Flipped Classroom dan Model Collaborative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6807–6812.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 10. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Latifah, N., Utama, A. H., & Qomario, Q. (2024). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Flipped Classroom: Systematic Literature Review. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8174–8184. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4970>
- Ma, Y. (2023). Exploration of flipped classroom approach to enhance critical thinking skills. *Heliyon*, 9(11), e20895. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20895>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Mardiah, A., Batubara, R. A., Juliani, S. F., & Nasution, A. G. J. (2023). Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaurrasyidin di Buku SKI MI. *AFoSJ-LAS*, 3(1), 173–190.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning prinsip-prinsip dan aplikasi* (T. W. Utom). Cambridge University Press.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik dengan Pengendalian Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24419>
- Munawwarah, dkk. (2023). Book Creator Sebagai Aplikasi dalam Menyusun Media Pembelajaran Interaktif bagi Calon Guru Profesional. *Jurnal. INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3.
- Nasution, S. W. (2021). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>



- Novak, G, Patterson, ET, Gavrin, AD, dan Christian, W. (1999). *Pengajaran Tepat Waktu: Memadukan Pembelajaran Aktif dengan Teknologi Web*. Upper Saddle River. NJ: Prentice Hall.
- Nurhayati, R., Waluya, S. B., & Asih, T. S. N. (2019). *Model Pembelajaran Inkuiri Blended Learning Strategi Flipped Classroom dengan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 4.
- Putu Suardipa. (2020). Proses Scaffolding Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4.
- Ryan, R.M, dan Deci, E. (2000). *Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. American Psychological Association. <https://doi.org/https://doi.org/DOI:10.1037110003-066X.55.1.68>
- Siburian, J., Sinaga, E., & Murni, P. (2023). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI IMPLEMENTASI FLIPPED. 12(1), 71–80. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i1.68213>
- Undari, M.Darmansyah, D. (2023). Pengaruh penerapan model PJBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(10), 25–33.
- Živković, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>